



COMPLIANCE REPORT

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation



Sebagai perusahaan publik, JSI wajib memastikan ketaatan terhadap praktek Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Pelaksanaan praktek GCG di JSI dilandasi oleh lima nilai dasar, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Pada Tahun 2009, Jan Darmadi selaku pemegang saham pendiri mempercayakan manajemen Perseroan untuk dikelola oleh sumber daya manusia yang kompeten dan tepat di bidangnya masing-masing.

Memenuhi Peraturan Bapepam & LK Nomor IX.1.7 Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, pada tanggal 20 April 2009, Direksi JSI telah menetapkan Piagam Unit Audit Internal dan mengangkat Kepala Unit Audit Internal. Pengangkatan ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 29 Mei 2009. Fungsi Audit Internal sendiri telah dibentuk jauh sebelum peraturan Bapepam & LK terbit. Hal ini membuktikan bahwa JSI sangat peduli dengan independensi dan obyektivitas dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG). Tugas utama Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan perusahaan, memastikan pelaksanaan jalannya perusahaan sesuai ketentuan Anggaran Dasar, membuat Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku, serta memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Secara singkat, tugas Dewan Komisaris mencakup *business oversight* karena menyangkut pemantauan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup, melakukan kegiatan usaha dan terus berkembang.

As a public company, JSI shall ensure compliance with practices of Good Corporate Governance (GCG). Implementation of GCG in JSI is based on five basic values: transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. In 2009, Jan Darmadi as founding shareholders entrusted the management of the Company to competent and appropriate human resources.

To comply with Bapepam & LK Regulation Number IX.1.7 Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 regarding Forming and Compilation Guidance of Internal Audit Charter, on 20 April 2009, JSI's Board of Directors (BOD) determined the JSI Internal Audit Charter and appointed the Head of the Internal Audit Unit. The appointment was approved by the Board of Commissioners (BOC) on 29 May 2009. The Internal Audit Function had been established long before the Bapepam & LK regulation was published. This shows that JSI is very concerned with the independence and objectivity in evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and corporate governance processes.

Board of Commissioners

The BOC has an important role in the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The main tasks of the BOC are controlling the company's management policy, ensuring appropriate implementation of the provisions of the Company's Articles of Association, enacting Resolutions of General Meetings of Shareholders within prevailing laws and regulations and advising the BOD for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company. In short, the task of BOC provides business oversight since it involves the monitoring of the Company's ability to survive, do business and continue growing.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan untuk memenuhi persyaratan dalam pelaksanaan GCG, Dewan Komisaris JSI membentuk Komite Audit yang dipimpin oleh Komisaris Independen. Komite Audit berhak memperoleh semua informasi yang terdapat dalam Perseroan dan memberikan analisis yang independen, memantau proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan baik oleh auditor internal maupun auditor eksternal, serta menjamin akses kepada audit internal dan hasil temuan auditnya.

Pada bulan Juni 2009, masa jabatan Dewan Komisaris sebelumnya telah berakhir dan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, telah diangkat Dewan Komisaris baru untuk periode 30 Juni 2009-30 Juni 2012 sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Mohamad Nasrudin Sumintapura
 Komisaris : 1. Paul Wirawan Karmadi
 2. Perry Martono
 Komisaris Independen : 1. Hussein Kartasasmita
 2. F.X. Gunawan Tenggaraharja

Para anggota Dewan Komisaris baru memiliki latar belakang keahlian yang bervariasi. Dengan didukung oleh jajaran Direksi yang ada, komposisi Dewan Komisaris baru ini diyakini dapat membawa

In order to perform its duties effectively and to meet the requirements in the implementation of GCG, JSI's BOC established the Audit Committee, headed by an Independent Commissioner. The Audit Committee reserves the right to access all of the information contained in the Company, provide independent analysis, monitor the examination process financial reports by both internal and external auditors, and ensure access to internal audit and audit findings.

In June 2009, the term of the former BOC ended and, based on the resolutions of the General Meeting of Shareholders, the new BOC was appointed for a period from 30 June 2009 to 30 June 2012, as follows:

President Commissioner : Mohamad Nasrudin Sumintapura
 Commissioners : 1. Paul Wirawan Karmadi
 2. Perry Martono
 Independent Commissioners : 1. Hussein Kartasasmita
 2. F.X. Gunawan Tenggaraharja

The new BOC members have a background of diverse expertise. With the support of the existing BOD, the new BOC composition is believed to bring positive changes to the Company, in terms of

Frekuensi Rapat & Tingkat Kehadiran dan Keputusan Komisaris di Luar Rapat Frequency of Meetings & Attendance and Circular Resolutions

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rapat Dewan Komisaris & Keputusan Komisaris di Luar Rapat BOC Meetings & Circular Resolution of BOC		Rapat Bersama Dewan Komisaris & Direksi Joint BOC & BOD Meetings	
	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance
	Periode 1 Januari 2009-30 Juni 2009^{a)}			
Jan Darmadi	12	12	2	2
Amir Abdul Rachman	12	12	2	2
Janie Darmadi	12	12	2	-
Hussein Kartasasmita	12	12	2	1
F.X. Gunawan Tenggaraharja	12	12	2	2
Periode 30 Juni 2009-31 Desember 2009^{b)}				
Mohamad Nasrudin Sumintapura	12	12	7	7
Paul Wirawan Karmadi	12	12	7	6
Perry Martono	12	11	7	6
Hussein Kartasasmita	12	12	7	6
F.X. Gunawan Tenggaraharja	12	12	7	5

- a) Terdiri dari 9 keputusan Dewan Komisaris di luar rapat dan 3 persetujuan Dewan Komisaris atas Berita Acara Rapat Direksi yang diedarkan. Consisting of 9 Circular Resolutions of the BOC, and 3 Commissioners' Approval on Minutes of Meetings of the BOD by Circulation.
 b) Terdiri dari 3 keputusan Dewan Komisaris di luar rapat dan 9 persetujuan Dewan Komisaris atas Berita Acara Rapat Direksi yang diedarkan. Consisting of 3 Circular Resolutions of the BOC, and 9 Commissioners' Approval on Minutes of Meetings of the BOD by Circulation.

perubahan yang positif bagi Perseroan, baik dari segi bisnis, operasional, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Besarnya honorarium bagi anggota Dewan Komisaris telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2009. Untuk tahun buku 2009, total honorarium Dewan Komisaris adalah sebesar Rp902 juta.

Direksi

Direksi JSI berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Pada tahun 2009, masa jabatan Direksi juga berakhir dan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, pada RUPS Tahun 2009, pemegang saham menetapkan untuk mengangkat kembali jajaran Direksi yang telah ada untuk masa jabatan 2009-2012.

Besarnya remunerasi yang diterima oleh Direksi pada tahun 2009 adalah sebesar Rp6,7 miliar.

Sepanjang tahun 2009, Direksi telah mengikuti beberapa pelatihan, seminar dan *workshop* antara lain:

- *Coaching Skill* pada tanggal 30 Maret 2009 diselenggarakan oleh John Clement Consultant Indonesia.
- Sosialisasi Peraturan PPnBM untuk sektor Properti pada tanggal 30 April 2009 diselenggarakan oleh DPP Real Estate Indonesia.
- *One-Day Executive Roundtable Class* bersama Philip Kotler dengan topik Marketing in Turbulent Times: Discovering Opportunities in a Recession with Chaotic Management System pada tanggal 27 Mei 2009 yang diselenggarakan oleh Mark Plus Inc.
- *Tax Executive Forum* pada tanggal 2 Desember 2009 diselenggarakan oleh KAP Ernst & Young.

business, operations, finance, marketing, human resources and compliance with laws and regulations.

The honorarium for the BOC members was approved in the Annual General Meeting of Shareholders 2009. For the Financial Year 2009, total honorarium for the BOC was Rp902 million.

Board of Directors

The JSI's BOD authorized and is entirely responsible for managing the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company as well as represents the Company in accordance with the Company's Articles of Association.

In 2009, the term of BOD expired and based on the Company's Articles of Association, in the General Meeting of Shareholders 2009, the Shareholders decided to re-appoint the existing BOD for the next term of 2009-2012.

The remuneration received by the members of BOD for the year 2009 was Rp6.7 billion.

During the year 2009, the Directors participated in several training sessions, seminars and workshops among others:

- *Coaching Skill* on March 30, 2009 held by John Clement Consultant Indonesia
- Socialization of PPnBM Regulation for Property sector on 30 April 2009 held by DPP Real Estate Indonesia.
- *One-Day Executive Roundtable class* with Philip Kotler with the topic of Marketing in Turbulent Times: Discovering Opportunities in a Recession with Chaotic Management System on 27 May 2009, which was held by Mark Plus Inc.
- *Tax Executive Forum* on 2 December 2009 organized by KAP Ernst & Young.

Frekuensi Rapat & Tingkat Kehadiran dan Keputusan Direksi di Luar Rapat Frequency of Meetings & Attendance and Circular Resolutions

Direksi Board of Directors	Rapat Direksi & Keputusan Direksi di Luar Rapat ^{a)} BOD Meetings & Circular Resolution of BOD ^{a)}		Rapat Bersama Dewan Komisaris & Direksi Joint BOC & BOD Meetings	
	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance
Jefri Darmadi	34	34	9	7
Purwo Hari Prawiro	34	34	9	9
Lim Merry	34	34	9	8
Masaaki Tajima	34	34	9	9
Lie Erfurt Chandra Putra Asali	34	31	9	8

a) Terdiri dari 32 Rapat Direksi dan 2 keputusan Direksi di luar rapat.
Consisting of 32 Meetings of the BOD, 2 Circular Resolutions of the BOD.

- Seminar Perpajakan pada tanggal 2 Desember 2009 diselenggarakan oleh Real Estate Indonesia.
- Sosialisasi Peraturan PPnBM untuk sektor Properti pada tanggal 14 Desember 2009 diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan RI.

Komite Audit

Pada bulan Juni 2009, masa jabatan anggota Komite Audit telah berakhir, dan Dewan Komisaris mengangkat serta menetapkan anggota baru di jajaran anggota Komite Audit.

Selama tahun 2009, Komite Audit telah melakukan rapat dengan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 7 (tujuh) kali, khususnya dalam rapat-rapat yang membahas temuan-temuan auditor internal maupun temuan-temuan sementara dari interim audit yang dilakukan oleh auditor eksternal, yang memerlukan tindak lanjut dari Direksi.

Susunan anggota Komite Audit per tanggal 1 Juli 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua : Hussein Kartasasmita (Komisaris Independen)
 Anggota : 1. Aat Sugandiat
 2. Maruhum Silaen

Komite Eksekutif

Anggota Komite Eksekutif terdiri dari Direksi Perseroan dan Anak Perusahaan, serta para *General Manager* di tiap Departemen dan Unit Usaha. Komite Eksekutif mengadakan rapat rutin untuk membahas berbagai aspek pengelolaan perusahaan di tingkat Pusat dan Anak Perusahaan, termasuk mengenai pemasaran, pengembangan proyek, laporan keuangan serta peningkatan kinerja manajemen secara berkesinambungan.

Sekretaris Perusahaan

Sehubungan dengan pengunduran diri Sekretaris Perusahaan pada bulan Juni 2009, maka Direksi Perseroan telah mengangkat Sekretaris Perusahaan yang baru, dimana tugasnya adalah melanjutkan upaya yang telah dijalankan selama ini yaitu secara maksimal memastikan bahwa Perseroan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan yang berlaku, sebagai pusat informasi yang terkait dengan lingkungan bisnis Perseroan, serta pelaksanaan keadministrasian yang berhubungan dengan pelaksanaan tugasnya.

Posisi Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Asan Effendy.

Bapak Asan Effendy bergabung dengan Perseroan pada bulan Nopember 2007, dan ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan pada tanggal 1 Juli 2009. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau adalah *Head of Corporate Finance* PT Lyman Investindo yang merupakan induk perusahaan dari Grup Lyman. Beliau juga pernah menjabat sebagai *Head of Corporate Finance* PT Jakarta International

- Taxation Seminar on 2 December 2009 organized by Real Estate Indonesia.
- Socialization of PPnBM Regulation for Property sector on 14 December 2009 organized by the Directorate General of Taxation, Ministry of Finance RI.

Audit Committee

In June 2009, the term of the Audit Committee members expired, and the Board of Commissioners appointed and assigned new members to the Audit Committee.

During the year 2009, the Audit Committee conducted 7 (seven) meetings with the BOC and the BOD, especially to discuss findings of internal auditors as well as interim audit findings of external auditors that need to be followed-up by the BOD.

Composition of the Audit Committee members as of 1 July 2009 is as follows:

Chairman : Hussein Kartasasmita (Independent Commissioner)
 Members : 1. Aat Sugandiat
 2. Maruhum Silaen

Executive Committee

Members of the Executive Committee consist of Directors of the Company and its subsidiaries, as well as the General Managers in each Department and Business Unit. The Executive Committee holds routine meetings to discuss various aspects of management at the Corporate and Subsidiaries level, including matters of marketing, project development, financial report, and continuous management performance improvement.

Corporate Secretary

Due to the resignation of the Corporate Secretary in June 2009, the BOD appointed a new Corporate Secretary, whose main duty is to pursue efforts previously implemented such as optimally ensuring that the Company complies with prevailing provisions on transparency, functioning as an information center related to the Company's business environment, and doing administrative matters associated with its duties.

The position of Corporate Secretary is currently held by Asan Effendy.

Mr. Asan Effendy joined the Company in November 2007, and was appointed as Corporate Secretary on 1 July 2009. Prior to joining the Company, he was a Head of Corporate Finance of PT Lyman Investindo, a holding company of the Lyman Group. He also has served as Head of Corporate Finance of PT Jakarta International Hotels & Development, a subsidiary of Artha Graha Group, and

Hotels & Development yang merupakan salah satu anak perusahaan Grup Artha Graha, dan Kepala Biro Internal Control PT Borsumij Wehry Indonesia, perusahaan distribusi yang merupakan salah satu anak perusahaan dari Mantrust Grup. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Jayabaya, Jakarta.

Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dalam menjalankan fungsinya berpedoman pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran. Penerapan prinsip tersebut diwujudkan dalam tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal yang diatur dalam Piagam Unit Audit Internal sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Internal Audit Tahunan.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerja sama dengan Komite Audit.

Adapun wewenang dari Unit Audit Internal mencakup namun tidak terbatas pada:

- Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan, terkait dengan tugas dan fungsinya.
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
- Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
- Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Berdasarkan Keputusan Direksi JSI, Ibu Ida Anggrainy diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal. Beliau memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan pernah terdaftar sebagai Akuntan Negara. Beliau mengawali karirnya sebagai Auditor di KAP Drs. Hadi Sutanto & Co – *Correspondents of Price Waterhouse Coopers* (1980-1983) serta *Finance Controller* di PT Bhumyamca Sekawan, *joint-venture* dengan Sime Darby Berhad dari Malaysia (1991-2000). Jabatan terakhir sebelum bergabung dengan JSI adalah *Vice President of Forensic Accounting & Asset Tracing/Special Investigative Audit* di BPPN (2000-2003).

Head of the Bureau of Internal Control PT Borsumij Wehry Indonesia, a subsidiary of Mantrust Group. He obtained a Bachelor's Degree in Accounting from Jayabaya University, Jakarta.

Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit bases the performance of its duties on the principles of Good Corporate Governance, comprising transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. Implementation of these principles was realized in the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit as regulated in the Internal Audit Charter as follows:

- Compiling and executing the Annual Internal Audit Plan.
- Examining and evaluating the implementation of internal control and risk management in accordance with the Company's policy.
- Performing audit and valuation on the efficiency and effectiveness in the areas of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
- Giving advice and objective information regarding audited activities for all management levels.
- Preparing a report of the audit result and submitting the report to the President Director and Board of Commissioners.
- Monitoring, analysing, and reporting the implementation of recommended follow-up actions.
- Cooperating with the Audit Committee.

The Internal Audit Unit's authority covers, but is not limited to, the following:

- To access all relevant information within its scope regarding the Company.
- To communicate directly with BOD, BOC, and/or Audit Committee.
- To perform regular and incidental meetings with the BOD, BOC, and/or Audit Committee.
- To coordinate its activities with the external auditor.

Based on the decision of JSI's BOD, Ms. Ida Anggrainy was appointed as the Head of Internal Audit Unit. She has a Bachelor's Degree in Accounting from the University of Indonesia and was a Registered Accountant. She began her career as an Auditor at the Public Accountant Office of Drs. Hadi Sutanto & Co – *Correspondents of Price Waterhouse Coopers* (1980-1983) and a *Finance Controller* of PT Bhumyamca Sekawan, a joint venture company with Sime Darby Berhad of Malaysia (1991-2000). Her last position before joining the JSI was the *Vice President of Forensic Accounting & Asset Tracing/Special Investigative Audit* of IBRA (2000-2003).

Kepala Unit Audit Internal bertanggungjawab kepada Presiden Direktur.

1. Fungsi Sistem & Prosedur

Unit Audit Internal juga membawahi bidang Sistem dan Prosedur. Selama tahun 2009, JSI menambah SOP sebanyak 15 butir pada Group Residensial untuk *Landed House* di bidang Pemasaran & Penjualan, Pengembangan Proyek serta Akuntansi & Keuangan. Sementara itu, bidang Sistem dan Prosedur terus berkoordinasi dengan seluruh Kepala Departemen dan tim dari Departemen terkait untuk senantiasa melakukan pengkajian atas SOP yang telah berjalan. Kajian tersebut menghasilkan penyempurnaan/revisi SOP sebanyak 17 butir, yaitu di bidang *Engineering*, Akuntansi & Keuangan, Sumber Daya Manusia, *General Affair*, Persewaan, Pengadaan, Teknologi Informasi dan Keamanan. Sampai dengan tahun 2009, total SOP berjumlah 240 butir. Dengan demikian, hampir seluruh fungsi di dalam Perseroan telah memiliki pedoman dan standar tertulis tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di dalam Perseroan.

2. Fungsi Audit Internal

a. Compliance Audit

Unit Audit Internal telah melaksanakan *Compliance Audit Standard Operating Procedure* (SOP) pada seluruh unit usaha Perseroan dengan periode audit mulai bulan April sampai dengan September 2009. Audit tersebut mencakup SOP Penerimaan & Pengeluaran Uang yang terdiri dari Prosedur Penerimaan & Pengeluaran Antar Bank, Prosedur Pengembalian Deposit ke *Tenant* dan Prosedur Penerimaan Pendapatan Lain-lain serta SOP Pengelolaan Aktiva Tetap yang terdiri dari Prosedur Penarikan Aktiva Tetap dari Operasi, Prosedur Penghapusan Aktiva Tetap – karena Usang/Rusak dan Prosedur Penghapusan Aktiva Tetap – karena Kehilangan/Pencurian.

Hasil audit adalah seluruh unit usaha telah mematuhi *Standard Operating Procedure* (SOP).

b. Financial Audit

Unit Audit Internal telah melaksanakan Audit Laporan Keuangan dengan ruang lingkup pos-pos akuntansi yang termasuk dalam Siklus Pendapatan untuk periode Januari sampai dengan Juni 2009 dan Siklus Pengeluaran untuk periode Januari sampai dengan Juli 2009 di Mercure Convention Center, Formule-1 Menteng dan Formule-1 Cikini.

Hasil audit menyatakan bahwa pos-pos akuntansi telah disajikan secara akurat dan sesuai dengan *internal control* yang berlaku.

The Head of the Internal Audit Unit is responsible to the President Director.

1. Systems & Procedures Function

The Internal Audit Unit is also in charge in the Company's Systems and Procedures. During 2009, JSI added 15 items for its SOPs related to Residential Group for Landed Houses in the areas of Marketing & Sales, Project Development and Finance & Accounting. Meanwhile, the System and Procedures function has maintained coordination with all Department Heads and teams from related Departments in order to continuously review the SOPs currently applicable in the Company. Such review has yielded revision of 17 items of the existing SOPs in the areas of Engineering, Finance & Accounting, Human Resources, General Affairs, Rental, Purchasing, Information Technology and Security. Until 2009, the Company has 240 SOPs. Therefore, almost all functions in the Company already had written guidelines and standards on the implementation of duties and responsibilities within the Company.

2. Internal Audit Function

a. Compliance Audit

The Internal Audit Unit executed Compliance Audit Standard Operating Procedures (SOP) on all Company's business units during the audit period from April to September 2009. Such audits included SOPs for Cash Receipts and Disbursements consisting of Interbank Transactions Procedures, Refunding Deposits to Tenant Procedure, Other Income Procedures and SOPs for Fixed Assets Management consisting of Fixed Assets Retirement from Operations Procedure, Fixed Assets Write Off Procedure – for Obsolete/Damaged, Fixed Assets Write Off Procedure – for Loss /Theft.

The audit results found that all business units have complied with Standard Operating Procedures (SOP).

b. Financial Audit

The Internal Audit Unit performed financial audits with coverage on accounts within the Revenue Cycle for the audit period from January to June 2009 and the Expenditure Cycle for the audit period from January to July 2009 on Mercure Convention Center, Formule 1 Menteng and Formule-1 Cikini.

The Audit result found that all accounts had been presented accurately and complied with the applicable internal controls.

Manajemen Risiko

Perseroan menyadari bahwa risiko perusahaan perlu dikelola dengan prinsip kehati-hatian untuk menunjang pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Adapun beberapa risiko usaha yang dihadapi oleh JSI, antara lain:

1. Kondisi Ekonomi

Risiko ekonomi mencakup berbagai faktor, antara lain fluktuasi nilai tukar Rupiah, suku bunga dan inflasi. Faktor-faktor tersebut mempunyai dampak yang besar terhadap posisi pinjaman Perseroan serta daya beli konsumen, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan dalam membeli produk dan jasa yang ditawarkan oleh Perseroan.

Sebagai langkah untuk mengurangi atau mencegah risiko tersebut, JSI melakukan pemantauan yang intensif atas kondisi ekonomi serta meminta pendapat profesional dari sumber yang kompeten. Dalam hal pergerakan mata uang, sebagian kegiatan usaha Perseroan telah memiliki nilai lindung secara alamiah (*natural hedge*) melalui pendapatan dalam Dollar AS khususnya di bisnis hotel dan penyewaan. Selain itu, JSI juga senantiasa menyelaraskan antara mata uang pinjaman untuk pembiayaan suatu proyek dengan mata uang dari pendapatan proyek tersebut.

2. Masalah Keamanan

Salah satu yang sangat berperan dalam menunjang peningkatan aktivitas bisnis di setiap industri adalah masalah keamanan. Masalah keamanan, terutama terorisme, telah terbukti sangat merugikan bagi Indonesia serta usaha JSI di masa lalu. Jumlah kunjungan wisatawan manca negara di Bali sangat sensitif terhadap faktor keamanan. Perseroan sangat terpengaruh oleh kondisi-kondisi tersebut karena sebagian besar properti hotel dan ritel Perseroan berada di Bali.

Oleh karena itu, sebagai upaya pencegahan, JSI telah memiliki *Standard Operating Procedure (SOP)* untuk *safety & security* dan menerapkan standar pemeriksaan keamanan yang sangat ketat di seluruh propertinya. Demikian pula untuk menghindari ketergantungan pendapatan dari sisi lokasi geografis dan target konsumen tertentu, maka Perseroan telah menekankan upaya diversifikasi atau menyeimbangkan portofolio melalui produk yang tidak tergantung dari kedatangan turis asing, dengan melakukan pembangunan proyek di berbagai segmen pasar dan lokasi.

3. Risiko Bisnis dan Properti

Sebagai perusahaan properti yang menguasai beragam aktiva dengan nilai yang sangat tinggi, JSI juga cenderung rentan terhadap bencana alam dan kejadian yang merugikan lainnya seperti kebakaran, gempa bumi dan banjir, serta gangguan usaha lainnya.

Risk Management

The Company realized that the corporate risks need to be managed with prudent principles to support a healthy and sustainable business growth. Some business risks faced by JSI are:

1. Economic Conditions

Economic risks comprise, among others, fluctuations in the Rupiah exchange rates, interest rates and inflation. These factors have a significant impact on the Company's outstanding loan position and the purchasing power of target customers, which in turn affects the ability to buy products and services offered by the Company.

As a step to reduce or prevent these risks, JSI is intensively monitoring the economic conditions and seeks a professional opinion from competent sources. In terms of currency movements, some of the Company's business activities have been covered by a natural hedge through US Dollars revenues of hotels and rental business. Furthermore, JSI actively matches the currency loans for financing a project with the currency of project revenues.

2. Security Issues

One of the key issues, which endanger increases in business activity of each industry is security. Security matters, especially terrorism, have proved to be very detrimental to Indonesia and JSI's businesses in the past. The number of foreign tourists in Bali is very sensitive to security issues. The Company is very affected by these conditions because most of the Company's hotels and retail properties are located in Bali.

Therefore, as a preventive action, JSI has Standard Operating Procedures (SOP) for safety & security and implements a very strict security checking standards within all premises. In addition, to avoid dependence of revenues in terms of the geographic location and specific customer segment, the Company has emphasized efforts on a diversified and balanced portfolio through products which are less dependent on foreign tourist arrivals, by developing projects for broader market segments and locations.

3. Business and Property Risks

As a property company that owns a variety of assets with a very high value, JSI is also vulnerable to natural disasters and other adverse events such as fires, earthquakes and floods, and other business disturbances.

Perseroan telah memastikan bahwa semua propertinya telah diasuransikan penuh sesuai nilai pasar terhadap seluruh risiko tersebut. Agar mendapatkan jaminan yang lebih kuat, seluruh asuransi Perseroan ditanggung oleh para broker asuransi yang paling handal dan terpercaya. Perseroan juga memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk menanggulangi kejadian-kejadian yang bersifat *emergency*.

4. Persaingan Usaha

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor properti telah didominasi oleh persaingan yang semakin ketat dengan banyaknya perusahaan besar yang melakukan pembangunan beragam jenis properti dengan target segmen pasar yang berbeda-beda. Oleh karenanya, persaingan tampak dalam dua bentuk, yaitu dari pesaing dalam jalur bisnis yang sama serta adanya kelebihan pasokan persediaan ruang di pasar, sehingga para pemasok selalu berusaha mendapatkan lebih banyak konsumen dengan melakukan berbagai penawaran yang menarik.

Agar dapat menang di tengah iklim bisnis yang penuh persaingan ini, inovasi produk tetap menjadi pilihan utama Perseroan dalam seluruh kegiatan pengembangan usaha, yaitu mengedepankan keaslian, keunikan dan produk dengan kualitas terbaik, serta didukung dengan pelayanan yang prima sesuai dengan orientasi konsumen dan fasilitas penunjang yang lengkap.

5. Risiko Hukum

Secara historis, kepemilikan atau penguasaan tanah di Indonesia selalu diwarnai oleh berbagai sengketa mengenai keabsahan hak kepemilikan atau penguasaan atas tanah tersebut. Hal ini mengakibatkan tertundanya proses pengembangan atas lahan tersebut dan adanya tambahan biaya yang harus dikeluarkan Perseroan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, perubahan peraturan pemerintah dan perubahan rencana tata kota/ ruang dapat pula mempengaruhi nilai ekonomis dan kelangsungan dari suatu proyek.

Untuk mengantisipasi risiko tersebut, setiap perolehan lahan harus selalu didukung dengan bukti-bukti dan dokumen-dokumen yang sah dan jelas serta akan segera disertifikasi. Atas risiko perubahan rencana tata kota/ruang dari Pemerintah, Perseroan telah menyiapkan berbagai alternatif pengembangan proyek-proyek tersebut. Dalam rangka meminimalisasi risiko perubahan peraturan pemerintah, maka Perseroan dengan seksama selalu mengikuti perkembangan peraturan pemerintah, serta selalu memenuhi seluruh unsur hukum atas perubahan peraturan pemerintah tersebut.

The Company has ensured that all of its properties had been fully insured against all risks according to the market value of the assets. In order to get a stronger guarantee, the Company's insurance coverage is underwritten by the most trusted and reliable insurance brokers. The Company also has a Standard Operating Procedure (SOP) to handle emergency events.

4. Business Competition

In recent years, the property sector has witnessed increasingly aggressive competition from many large companies developing various types of properties which target different market segments. Therefore, the competition is faced in two forms, from competitors in the same business line and from market oversupply. Hence suppliers are always trying to get more customers by introducing various interesting offers.

In order to win in this competitive business climate, product innovation remains the primary option in the Company's business development activities, promoting originality, uniqueness and the highest quality products, supported by excellent service in accordance with a customer orientation and complete supporting facilities.

5. Legal Risk

Historically, land ownership or land acquisitions in Indonesia have been confronted by various disputes related to land titles. These may cause delays in the land development process and additional costs incurred by the Company to resolve the disputes. In addition, changes in regulations and town planning may affect the economic value and feasibility of the projects.

To anticipate these risks, land acquisition must be supported by valid and reliable verification and documentation, as prerequisites for the subsequent certification process. In addition, the Company has prepared a range of alternative plans for project development to anticipate risks related to changes in town planning by the government. In order to minimize the risk of changes in government regulation, the Company has always followed closely the development of government regulations, and always meets all the legal requirements of governmental regulation changes.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang Terhormat,

Sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. ("JSI" atau "Perseroan") untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009, Komite Audit dengan ini melaporkan hal-hal yang memerlukan perhatian pemegang saham dan Dewan Komisaris, sebagai berikut:

Standard Operating Systems & Procedures (SOP)

JSI telah memiliki SOP sebagai pedoman yang jelas dan baku dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap fungsi dalam Perseroan, dalam rangka menciptakan pengendalian intern yang efektif. Selama tahun 2009, Perseroan telah mengimplementasikan SOP di bidang *finance and accounting, marketing, tenant relations and operation, maintenance and facility management, human resources, central filing, project development, security & safety, purchasing, general affairs* dan teknologi informasi, beserta revisi-revisinya.

Efektivitas Fungsi Audit Internal

Unit Audit Internal telah membuat Rencana Pemeriksaan (*Internal Audit Planning*) untuk tahun 2009, yang telah dibahas bersama dengan Direksi untuk dilaksanakan sepanjang tahun 2009. Berdasarkan Rencana Pemeriksaan tersebut, Unit Audit Internal Perseroan telah melaksanakan pemeriksaan internal pada berbagai ruang-lingkup kegiatan di unit usaha dan anak perusahaan di bawah JSI, yaitu:

- *Revenue Cycle* pada unit Hotel Formule-1 Menteng, Formule-1 Cikini dan Mercure Convention Center. Kesimpulan hasil pemeriksaan adalah bahwa Akun-akun *Revenue Cycle* pada unit usaha tersebut telah disajikan secara akurat dan sesuai *internal control* yang berlaku.
- Pemeriksaan atas implementasi dari sebagian SOP yang mencakup SOP Penerimaan dan Pengeluaran Uang Antar Bank, SOP *Purchasing* menyangkut barang *stock* dan *non-stock*, jasa-jasa non-tender, serta seleksi dan evaluasi *supplier*. Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa SOP tersebut sudah ditaati oleh unit bisnis.

Menurut pendapat kami, berdasarkan hasil pemeriksaan Audit Internal di tahun 2009 tersebut, sistem pengendalian intern Perseroan telah berjalan dengan memadai pada ruang-lingkup kegiatan yang telah diaudit. Dengan kehandalan pengendalian intern tersebut diharapkan dapat menghasilkan Laporan Keuangan yang akurat.

Distinguished Shareholders and the Board of Commissioners,

In relation to the preparation of the financial statements of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. ("JSI" or "the Company") for the year ended December 31, 2009, the Audit Committee herewith reports on a number of important matters that require the attention of the shareholders and the Board of Commissioners, as follows:

Standard Operating Systems & Procedures (SOP)

JSI has SOPs as standard guidelines for the performance of duties and responsibilities in all functions in the Company, in order to create an effective internal control. During 2009, JSI has implemented the SOPs in finance and accounting, marketing, tenant relations and operation, maintenance and facility management, human resources, central filing, project development, security & safety, purchasing, general affairs as well as information technology and in conjunction with its revisions.

The Effectiveness of the Internal Audit Function

The Internal Audit Unit has prepared an Internal Audit Planning for 2009, which has been discussed with the Board of Directors, to be implemented during 2009. Based on the Internal Audit Planning, the Company's Internal Audit Unit has performed internal review on various scopes of activities in business units and subsidiaries of JSI, namely:

- Revenue Cycle of Formule-1 Menteng, Formule-1 Cikini and Mercure Convention Center hotels. The conclusion of the review is that the Revenue Cycle Accounts in the audited units were presented accurately and complied with existing internal control.
- Audit on the implementation of some SOPs, including SOP of Interbank Money Receipt and Disbursement, SOP of Purchasing with regard to stock and non-stock items, non-tender services as well as suppliers selection and evaluation. The result of the audit concluded that the SOPs has been adhered by the business units.

In our opinion, based on Internal Audit review in 2009, the Company's internal control system has been conducted adequately for the scope of the audited activities. The effective internal control will generate an accurate Financial Reports.

Pelaksanaan Audit oleh KAP Ernst & Young

Anggota Komite Audit ikut serta dalam rapat-rapat pembahasan dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja ("KAP Ernst & Young" atau "EY") bersama Direksi serta seluruh *accounting personnel* yang terkait. Rapat tersebut membahas masalah-masalah yang perlu diselesaikan oleh akuntansi JSI serta perlakuan akuntansi yang benar di dalam tubuh JSI dalam rangka *general financial audit* 2009.

Tidak terdapat perbedaan pendapat yang material antara JSI dan KAP Ernst & Young tentang perlakuan akuntansi. Semua temuan dan *audit adjustments* untuk koreksi atas laporan keuangan telah dibukukan oleh Perseroan. KAP Ernst & Young menyampaikan pendapat "wajar tanpa pengecualian" (*unqualified opinion*) atas laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 1 Maret 2010



Aat Sugandiat
Anggota | Member



Hussein Kartasmita
Ketua | Chairman



Maruhum Silaen
Anggota | Member

External Auditing by Ernst & Young Public Accountant

The Audit Committee members participated in discussions with the Public Accountant Purwantono, Sarwoko & Sandjaja ("Ernst & Young" or "EY") and the Board of Directors as well as all related accounting personnel. The meetings addressed the issues that need to be settled by JSI accounting and the proper accounting treatments within JSI related to the general financial audit 2009.

There is no material difference in opinions between JSI and EY on accounting treatments. All audit adjustments for the correction of the financial statements were booked by the Company. EY issued an "unqualified" opinion on the Company's financial statements ended on December 31, 2009.

Thank you for your attention.

Jakarta, 1 March 2010